



Research Article

Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Perspektif Holistik di Madrasah Aliyah Nurul Islam

Siti Jamilah¹, Audy Pramudita², Nur Indah Yanuar Puspita³, Maulid Agustin⁴

1. Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia; sitijamilahprob15@gmail.com
2. Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia; audypramudita85@gmail.com
3. Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia; indahyanuarpuspita010215@gmail.com
4. Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia; maulidagusting95@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 15, 2025
Accepted : December 19, 2025

Revised : November 16, 2025
Available online : January 25, 2026

How to Cite: Siti Jamilah, Audy Pramudita, Nur Indah Yanuar Puspita and Maulid Agustin. (2026). Analysis of Student Learning Motivation from a Holistic Perspective at Nurul Islam Islamic Senior High School. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i1.139>

Analysis of Student Learning Motivation from a Holistic Perspective at Nurul Islam Islamic Senior High School

Abstract. Learning motivation is a crucial factor in educational success, particularly in Islamic education, which emphasizes a balance between academic achievement and the development of spiritual and moral character. This study aims to analyze students' learning motivation from a holistic perspective at Madrasah Aliyah Nurul Islam by examining the interconnection of academic, spiritual, emotional, and social aspects. This research employs a case study method with a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning and religious activities at the madrasah.

The findings indicate that students' learning motivation is influenced by a combination of internal and external factors. Internal factors include learning interest, self-confidence, academic goals, emotional stability, and spiritual awareness. External factors encompass teachers' roles, parental support, classroom climate, the madrasah's religious culture, and peer influence. The implementation

of a holistic approach integrating religious practices, teacher mentoring, and collaborative learning has been shown to enhance students' intrinsic motivation, learning engagement, and academic as well as moral responsibility.

This study concludes that a holistic educational approach plays a strategic role in enhancing students' learning motivation in madrasah settings. This approach not only improves academic achievement but also contributes significantly to the development of students' character and spiritual growth in a comprehensive manner.

Keywords: Learning Motivation, Holistic Education, Islamic Education, Madrasah Aliyah

Abstrak. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik serta pembentukan karakter spiritual dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dalam perspektif holistik di Madrasah Aliyah Nurul Islam dengan meninjau keterkaitan aspek akademik, spiritual, emosional, dan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan keagamaan di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kepercayaan diri, tujuan akademik, stabilitas emosional, dan kesadaran spiritual. Faktor eksternal mencakup peran guru, dukungan orang tua, iklim kelas, budaya religius madrasah, serta pengaruh teman sebaya. Penerapan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembiasaan ibadah, pendampingan guru, dan pembelajaran kolaboratif terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, keterlibatan belajar, serta tanggung jawab akademik dan moral.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pendidikan holistik berperan strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan Holistik, Pendidikan Islam, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Motivasi belajar menjadi komponen esensial dalam keberhasilan siswa, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan karakter spiritual dan moral di samping pencapaian akademik. Motivasi intrinsik, yang didefinisikan sebagai dorongan untuk terlibat dalam aktivitas demi kepuasan yang berasal dari aktivitas itu sendiri, memiliki peran penting dalam pendidikan ini, karena berkontribusi pada antusiasme, ketekunan, dan tanggung jawab siswa (Liu, 2025). Ketika siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, mereka menunjukkan keterlibatan yang lebih mendalam, yang penting untuk mencapai keunggulan akademik dan pengembangan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Anh, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berhubungan positif dengan minat belajar dan peningkatan kualitas performa akademik siswa. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi mendorong partisipasi aktif serta pemahaman dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Qiu-mei et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkontribusi pada keterlibatan yang lebih efektif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam praktik sehari-hari.

Lingkungan belajar yang positif tidak hanya mendukung perkembangan kognitif tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab moral di kalangan siswa, mencerminkan etos pendidikan Islam yang mengarah pada pembentukan individu yang bertanggung jawab dan beretika (Setiawan & Suhartini, 2024).

Namun, tantangan dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa tetap ada, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam. Beberapa praktik tradisional seperti metode hafalan sering kali menyebabkan siswa kurang terlibat secara mendalam, yang pada gilirannya bisa menurunkan motivasi belajar mereka (Sarpendi & Komalasari, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan pendekatan pendidikan pasif cenderung kehilangan minat belajar, yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik serta melemahnya nilai moral. Oleh karena itu, diperlukan adopsi pendekatan pedagogis yang lebih inovatif dan menarik, yang selaras dengan paradigma pendidikan modern tetapi tetap mempertahankan inti ajaran Islam.

Dalam konteks ini, penekanan pada perlunya inovasi dalam metode pengajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa sangat penting, serta menyelaraskan metode tersebut dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas, pendidik dapat lebih mendukung perkembangan motivasi intrinsik siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Widana & Handayani, 2022). Sejalan dengan pendekatan ini, penelitian juga menunjukkan bahwa iklim kelas yang mendukung dapat secara signifikan meningkatkan motivasi akademik siswa melalui perbaikan pada kepercayaan diri mereka dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa agar dapat membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka, baik secara akademik maupun moral dalam bingkai pendidikan Islam.

Peran pendidik dalam membentuk motivasi siswa sangatlah krusial, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan suportif, yang secara signifikan memengaruhi minat dan aspirasi akademik siswa (Atik & Mulyani, 2023). Di Madrasah Aliyah Nurul Islam, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam aktivitas sehari-hari siswa, tidak hanya fokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral (Yana et al., 2024). Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara keseluruhanspiritual, emosional, sosial, dan intelektual.

Dalam pendidikan Islam, motivasi belajar dipandang sebagai faktor penting untuk mendukung perkembangan akademik dan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa berkaitan erat dengan keterlibatan mereka dalam proses belajar, yang berfungsi untuk meningkatkan usaha siswa, terutama ketika mereka menghadapi tantangan dalam materi pelajaran. Ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan mendukung partisipasi siswa, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan pada akhirnya, hasil akademik yang lebih baik (Sukarman & Sutomo, 2024). Oleh karena itu, penerapan teknologi dan metode

pedagogis modern sangat penting untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang mendalam dalam konteks pendidikan Islam (Abdurrahman & Nihaya, 2025).

Sementara itu, kompleksitas dalam memotivasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Minat pribadi dan kepercayaan diri adalah faktor internal yang sangat memengaruhi motivasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih mampu menghadapi tantangan dalam belajar, yang berkontribusi pada upaya akademik mereka. Di sisi lain, siswa yang memiliki minat terbatas mungkin mengalami kesulitan berinteraksi dengan kurikulum, yang mengarah pada performa yang tidak optimal dan tekanan emosional (Wilda & Enoch, 2025). Lingkungan pendidikan, termasuk metode pengajaran dan dukungan dari keluarga, juga memainkan peran kunci dalam membentuk motivasi siswa. Suasana belajar yang positif turut membantu menciptakan ketertarikan dan keaktifan siswa dalam belajar (Tazkia & Yunus, 2025).

Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi yang efektif dan menyesuaikan dengan konteks Madrasah Aliyah Nurul Islam. Menemukan cara untuk meningkatkan motivasi siswa melalui aktivitas keagamaan dan ekstrakurikuler, seperti tadarus Al-Qur'an dan salat Dhuha, menjadi vital. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan perkembangan spiritual siswa tetapi juga motivasi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik (Asruly et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian tentang motivasi belajar siswa harus terus dieksplorasi sehingga dapat mengidentifikasi intervensi yang tepat untuk mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas dalam membangun keseimbangan antara aspek moral dan intelektual yang diinginkan dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam motivasi belajar siswa dalam perspektif holistik di MA Nurul Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena motivasi belajar secara komprehensif dalam konteks nyata kehidupan madrasah, dengan memperhatikan keterkaitan antara aspek akademik, spiritual, sosial, dan emosional siswa. Metode studi kasus dinilai efektif untuk menangkap dinamika motivasi belajar yang berkembang dalam lingkungan pendidikan secara alami dan kontekstual (Azizeh, 2021).

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada tingkat motivasi belajar siswa sebagai hasil akhir, tetapi juga pada proses pembentukan motivasi tersebut melalui penerapan pendidikan holistik. Proses ini meliputi peran guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna, integrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan belajar, serta penerapan pembelajaran kolaboratif yang mendorong keterlibatan aktif siswa (Pani Yuni Alvadina, 24 C.E.). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana siswa merespons, merasakan, dan memaknai pengalaman belajar yang mereka alami di MA Nurul Islam.

Analisis mendalam terhadap pengalaman dan persepsi siswa memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan holistik dalam meningkatkan motivasi belajar. Temuan penelitian diharapkan dapat mengungkap perubahan sikap belajar siswa, peningkatan semangat mengikuti pembelajaran, serta

berkembangnya motivasi intrinsik yang didorong oleh kesadaran nilai, tanggung jawab, dan tujuan belajar bersama.

Lebih lanjut, metode studi kasus memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi motivasi belajar siswa di MA Nurul Islam, seperti budaya religius madrasah, pola pendampingan guru, iklim kelas, serta dukungan orang tua dan lingkungan sosial. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif untuk penguatan strategi pembelajaran holistik guna meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah.

PEMBAHASAN

Kondisi Umum Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam

Kajian tentang motivasi belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi keluarga, karakter atau kepribadian siswa, minat terhadap pelajaran, serta kuatnya suasana religius di madrasah. Di Madrasah Nurul Islam, hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini umumnya terlihat pada siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah, sehingga mereka merasa lebih terdorong untuk belajar dan berprestasi.

Namun, terdapat siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah. Kondisi ini biasanya dipengaruhi oleh kurangnya dukungan belajar, minat belajar yang lemah, atau kurangnya keterlibatan mereka dalam kegiatan religius yang menjadi ciri khas Madrasah Nurul Islam. Faktor-faktor tersebut membuat sebagian siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung sulit mempertahankan konsistensi belajar. Dengan demikian, variasi motivasi belajar siswa di Madrasah Nurul Islam sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang membentuk kesiapan dan semangat mereka dalam mengikuti proses pendidikan.

Tanggapan dari beberapa guru juga memperkuat gambaran kondisi ini. Menurut mereka, perbedaan motivasi siswa tampak dari kesiapan belajar dan konsistensi mereka mengikuti materi. Guru Fiqih, misalnya, menyampaikan bahwa “ada anak yang kalau dijelaskan langsung tanggap dan ingin tahu lebih, tapi ada juga yang harus sering diingat dulu, bahkan kadang kelihatan tidak punya keinginan untuk ikut aktif.” Murid pun mengakui hal tersebut; beberapa siswa mengatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan suasana religius madrasah, sementara yang lain menyampaikan bahwa mereka sering merasa kurang fokus atau kurang termotivasi ketika materi dianggap sulit.

Latar belakang keluarga sangat berperan dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Komunikasi yang suportif antara orang tua dan anak telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Ahadi menekankan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari orang tua dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar agama, termasuk dalam pendidikan Islam (Ahadi & Afandi, 2024). Selain itu, penelitian oleh Ramadani menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan interaksi dari orang tua dapat menyebabkan sikap

pasif terhadap pembelajaran anak, yang mencerminkan pentingnya dukungan emosional dan pendidikan di rumah (RAMADANI et al., 2024). Dalam konteks ini, peran orang tua dalam mengawasi dan mendukung anak dalam proses belajar menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan, terutama dalam pendidikan agama (Maimun et al., 2021).

Lingkungan keluarga yang penuh kasih dan dukungan dapat bertindak sebagai katalis untuk mendorong motivasi belajar siswa. Kondisi rumah tangga yang harmonis dapat menghasilkan sikap positif terhadap pendidikan, sementara kondisi yang tidak mendukung dapat menghambat keterlibatan siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, guru, dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem belajar yang substansial bagi siswa, sehingga mendukung hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya, pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga ditekankan melalui penelitian oleh Suhurdi yang menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan orang tua lebih berpengaruh dibandingkan frekuensinya. Pendidikan yang berorientasi pada penguatan komunikasi antara orang tua dan anak dapat membantu memperbaiki hasil belajar, terutama pada anak usia dini yang membutuhkan bimbingan konstan. Di era modern ini, kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi sangat penting dalam menjamin bahwa siswa menerima bimbingan yang tepat dalam pendidikan agama mereka (Safira & Afandi, 2024). Hal ini mencerminkan betapa besar pengaruh latar belakang keluarga dalam proses belajar siswa dan pentingnya sinergi dalam mendukung pembelajaran itu sendiri.

Sifat kepribadian juga menjadi penentu penting dalam motivasi belajar. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan sifat proaktif yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih besar dibandingkan dengan teman sebaya yang kurang antusias. Strategi pengajaran yang efektif dan mampu menyesuaikan dengan berbagai tipe kepribadian siswa dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Hal ini termasuk membangun hubungan positif antara guru dan siswa, yang menurut penelitian sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi.

Dalam konteks madrasah, suasana religius berperan penting dalam menumbuhkan semangat spiritual dan kedisiplinan siswa, yang pada gilirannya memperkuat motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Sistem pendidikan madrasah yang terstruktur menggabungkan antara pembelajaran akademik dan pendidikan agama menciptakan lingkungan yang kondusif dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru atau ustadzah tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan moral yang membentuk karakter dan sikap belajar siswa. Secara khusus, pembentukan identitas spiritual melalui kegiatan keagamaan yang terorganisasi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, sehingga menciptakan kerangka pendidikan yang kuat untuk mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Urbanus et al., 2025).

Secara keseluruhan, kondisi motivasi belajar siswa di Madrasah Nurul Islam memperlihatkan bahwa ada kelompok yang sangat terdorong untuk belajar, namun ada pula yang memerlukan perhatian lebih dari guru. Perbedaan ini tampak nyata dalam perilaku, konsistensi, dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih

adaptif dalam pembelajaran agar seluruh siswa dapat terfasilitasi dan motivasi belajar mereka dapat ditingkatkan secara bertahap.

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam

Keterkaitan antara faktor internal dan eksternal sangat menentukan dinamika motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam, sehingga kondisi motivasi di madrasah ini tidak bisa dipahami hanya dari satu sisi saja. Dari aspek intrinsik, motivasi siswa dibentuk oleh minat mereka terhadap pelajaran, cita-cita yang ingin dicapai, rasa tanggung jawab sebagai pelajar, kestabilan emosional, serta kesadaran spiritual yang mereka miliki. Faktor-faktor ini memengaruhi bagaimana siswa memandang proses belajar apakah sebagai kebutuhan pribadi atau sekadar kewajiban. Siswa yang memiliki kesadaran spiritual kuat dan tujuan belajar yang jelas biasanya menunjukkan kemandirian lebih tinggi, lebih tahan menghadapi kesulitan belajar, dan lebih aktif dalam kegiatan akademik maupun keagamaan di madrasah. Motivasi intrinsik yang kuat, didorong oleh rasa ingin tahu dan ambisi pribadi, dapat menghasilkan keterlibatan belajar yang mendalam dan berkelanjutan.

Stabilitas emosional siswa memainkan peran kunci dalam mengelola stres dan memfokuskan perhatian mereka selama proses belajar. Konseling yang efektif dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan stabilitas emosional mahasiswa. Dalam konteks pendidikan keagamaan, terutama di madrasah, kesadaran spiritual sering kali berkontribusi pada stabilitas emosional tersebut. Pendidikan karakter religius dapat memperkuat spiritualitas siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada keinginan mereka untuk belajar dan berprestasi (Fahrudin, 2025).

Lebih lanjut, aspek internal dari siswa, seperti kepercayaan diri dan tujuan yang jelas, merupakan pendorong penting bagi prestasi akademik mereka. Siswa yang memiliki kejelasan tujuan cenderung berprestasi lebih baik dan menggunakan strategi belajar yang lebih efektif (Tulus & Duha, 2024). Sementara itu, faktor eksternal, termasuk perhatian guru dan dukungan dari keluarga, memiliki dampak signifikan untuk memfasilitasi motivasi belajar siswa. Metode pengajaran yang interaktif dan menarik dapat secara dramatis meningkatkan motivasi siswa (Wardati & Putri, 2025).

Dukungan emosional dan akademik dari guru maupun orang tua sangat penting dalam aspek ini. Ketika guru memberikan ekspektasi yang tinggi dan umpan balik positif, siswa cenderung berfungsi dengan baik dan mengembangkan motivasi belajar yang berkelanjutan (Mayopu & Subagia, 2024). Umpan balik yang konstruktif adalah krusial untuk memperbaiki pemahaman siswa, membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Selain itu, kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan berfungsi menciptakan sinergi yang efektif dalam memelihara semangat belajar siswa (Wahidiyah & Munif, 2024).

Pengaruh teman sebaya, meskipun sering diabaikan, juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap belajar. Interaksi positif dengan teman sekelas dapat menumbuhkan motivasi kolektif untuk berhasil, sedangkan interaksi negatif dapat menurunkan keterlibatan dan motivasi. Hal ini juga terlihat dari pendapat beberapa siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam. Ada siswa yang

mengatakan bahwa teman-teman yang rajin membuatnya lebih terpacu untuk belajar karena merasa punya “teman seperjuangan”. Namun, ada juga siswa yang mengungkapkan bahwa ketika berada dalam kelompok yang kurang peduli pada pelajaran, ia sering ikut terdistraksi dan kehilangan fokus. Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dinamika hubungan antar siswa sangat memengaruhi tingkat motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari.

Melalui gambaran tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam tidak berdiri secara individual, tetapi dipengaruhi oleh iklim sosial yang terbentuk di lingkungan sekolah. Pemahaman terhadap dinamika ini penting karena mampu memberikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikologis dan sosial siswa, sehingga pembahasan penelitian semakin mengarah pada upaya penguatan motivasi melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan berbasis pada realitas madrasah. Oleh karena itu, lingkungan belajar di madrasah yang ditandai oleh sinergi antara bimbingan spiritual dan hubungan sosial yang suportif menjadi lahan subur bagi perkembangan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Sebagai kesimpulan, pemahaman bahwa motivasi merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh atribut internal serta faktor eksternal memberikan perspektif yang lebih mendalam terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sintesis antara kedua faktor ini menunjukkan bahwa kerangka motivasi yang kuat di madrasah dibentuk melalui kombinasi kesadaran diri yang tumbuh dari faktor internal dan dukungan lingkungan sosial serta pendidikan yang memperkuat faktor eksternal. Pendekatan terpadu semacam ini sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan di kalangan siswa.

Pendekatan Holistik dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pendekatan holistik dalam pendidikan mengintegrasikan berbagai dimensi perkembangan siswa meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, dan kognitif sehingga menciptakan proses pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh untuk meningkatkan perkembangan siswa secara keseluruhan. Model ini sangat efektif diterapkan di lingkungan madrasah, di mana praktik keagamaan seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan pembacaan Surah Al-Waqi'ah berfungsi sebagai sarana yang kuat dalam memperkuat motivasi intrinsik siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat ritual semata, melainkan juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan dua aspek penting dalam kerangka pendidikan yang berimbang (Ogyaningrum et al., 2023).

Model pendidikan holistik menuntut peran multifungsi dari guru, yang melampaui sekadar pengajaran ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai mentor yang tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa dalam pengembangan karakter dan pertumbuhan spiritual mereka. Bimbingan ini membangun hubungan kepercayaan yang mendalam antara guru dan siswa, membuat siswa merasa didukung dan dihargai dalam proses belajar mereka (Masykuri, 2024). Hal ini sangat penting karena penelitian menunjukkan bahwa mentorship yang efektif tidak hanya meningkatkan stabilitas emosional siswa,

tetapi juga motivasi intrinsik mereka, serta menciptakan ruang belajar yang aman dan kondusif untuk perkembangan akademik dan pribadi (Paolucci et al., 2021).

Selain itu, penerapan metode pembelajaran kolaboratif dan aktif di lingkungan madrasah sangat mendukung keterlibatan kognitif dan sosial siswa. Melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan bimbingan sebaya, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik mereka, tetapi juga keterampilan interpersonal yang penting untuk integrasi sosial (Rahman & Maulana, 2024)). Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan memperkuat rasa saling memiliki di antara siswa, yang berdampak positif terhadap motivasi dan antusiasme belajar mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan di MA Nurul Islam menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bersifat eksperiensial terbukti efektif dalam meningkatkan dinamika kelas dan kualitas interaksi pembelajaran. Siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, kegiatan reflektif, serta pembelajaran yang mendorong kerja sama antarindividu. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk saling belajar satu sama lain, berbagi pemahaman, dan membangun tujuan belajar bersama, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih hidup, partisipatif, dan kondusif.

Pembelajaran kolaboratif yang disertai dengan pendampingan guru di MA Nurul Islam mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan rasa percaya diri, serta kesadaran akan tanggung jawab akademik baik secara individu maupun kelompok. Hal ini berdampak positif pada pencapaian hasil belajar serta keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, penerapan pendekatan holistik yang mengintegrasikan praktik spiritual seperti pembiasaan ibadah dan nilai-nilai keislaman dengan pendampingan pedagogis guru dan pembelajaran kolaboratif terbukti berperan penting dalam membentuk karakter siswa MA Nurul Islam. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat aspek moral dan spiritual siswa, sehingga menghasilkan peserta didik yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Lingkungan sekolah yang positif, dukungan keluarga yang kuat, metode pembelajaran yang inovatif, dan fasilitas pendidikan yang memadai semuanya berperan penting dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pihak sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, mengimplementasikan metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi, serta menyediakan dan memelihara fasilitas pendidikan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Nihaya, I. (2025). Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Moral Di Era Digital Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 11(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12755>
- Ahadi, A., & Afandi, N. K. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kemajuan Akademik Di Era Modern. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2832–2844. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1287>
- Anh, H. P. T. (2021). The Effect of Classroom Climate on Student Academic Motivation Mediated by Academic Self – Efficacy at Hanoi Law University. *Scientific Journal of Tan Trao University*, 7(20), 96–104. <https://doi.org/10.51453/2354-1431/2021/488>
- Asruly, N., Rivauzi, A., & Nafsan, N. (2024). Pendidikan Spiritual Pada Anak. *Tazakka*, 2(01), 14–29. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i01.23>
- Atik, N. B., & Mulyani, N. (2023). Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 137–152. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7759>
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius. *Pjier*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.299>
- Liu, S. (2025). Intrinsic Motivation and Student Engagement in Classroom Learning Environment in a Selected School in China: Towards Classroom-Enhanced Learning Program. *International Journal of Social Science and Human Research*, 08(02). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i2-14>
- Maimun, M., Lahmi, A., & Halim, S. (2021). The ROLE OF TEACHERS AND PARENTS IN LEARNING AKHLAK DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MTsN 2 PASAMAN: CASE STUDY OF LEARNERS' LEARNING INTERESTS. *Ruhama Islamic Education Journal*, 4(2), 111–122. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i2.2716>
- Masykuri, H. A. B. (2024). The Role of Social Interaction in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 821–834. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.4835>
- Mayopu, Y. A., & Subagia, D. (2024). Perpuluhan Sebagai Sebuah Studi: Keharusan Atau Tanggung Jawab Kekristenan. *Jak*, 2(1), 42–52. <https://doi.org/10.52879/jak.v2i1.129>
- Ogyaningrum, Widodo, H., & Maduerawae, M. (2023). Spiritual Education Practices in Islamic Religious Education Learning at SDN Krajan Sleman. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 207–216. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i4.144>
- Paolucci, E. O., Jacobsen, M., Nowell, L., Freeman, G., Lorenzetti, L., Clancy, T., Paolucci, A., Pethrick, H., & Lorenzetti, D. (2021). An Exploration of Graduate Student Peer Mentorship, Social Connectedness and Well-Being Across Four Disciplines of Study. *Studies in Graduate and Postdoctoral Education*, 12(1), 73–88. <https://doi.org/10.1108/sgpe-07-2020-0041>
- Qiu-mei, W., Lee, K. C. S., & Hoque, K. E. (2020). The Effect of Classroom Climate on Academic Motivation Mediated by Academic Self-Efficacy in a Higher Education Institute in China. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 19(8), 194–213. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.11>

- Rahman, E. Y., & Maulana, A. D. (2024). Project-Based Learning as a Catalyst for Enhanced Student Achievement in Social Studies at Islamic Junior High School. *Indonesian Journal of Education Research (Ijoer)*, 5(4), 154–165. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v5i4.1085>
- RAMADANI, D., SAPRIN, S., Rahman, U., Ismail, W., & AFIF, A. (2024). Analisis Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Perkembangan Psikologis Dan Hasil Belajar Pai Pada Santri Pondok Modern Al-Amanah Baubau. *Paedagogy Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(4), 319–330. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i4.3801>
- Safira, M. N., & Afandi, N. K. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran: Implikasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2489–2501. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1221>
- Sarpendi, S., & Komalasari, M. A. (2023). The Role of Islamic Education Management in Improving Human Resources: A Review of the Implementation of Islamic Education in Indonesia. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 220. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.831>
- Setiawan, A., & Suhartini, A. (2024). The Quran and Restoration of Education. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 2(02), 173–181. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i02.750>
- Sukarman, S., & Sutomo, I. (2024). Strategi Penguatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren. *Iqro Journal of Islamic Education*, 7(1), 96–112. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i1.4869>
- Tazkia, N. F., & Yunus, M. (2025). Kolaborasi Kurikulum Nasional, Agama, Dan Lokal: Analisis Pilar Pendidikan Karakter Di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jq*, 3(3), 1026–1034. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1229>
- Tulus, J., & Duha, S. P. I. (2024). Analisis Teks Yosua 1:8 Terhadap Memori Dan Aplikasinya Untuk Meningkatkan Prestasi Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Glugur, Medan. *Real Didache Journal of Christian Education*, 4(2), 129–144. <https://doi.org/10.53547/rdj.v4i2.540>
- Urbanus, Sari, K., & Sari, F. A. (2025). Peran Konseling Kristen Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Iakn Di Palangka Raya. *Ekklesia*, 3(2), 123–137. <https://doi.org/10.63576/ekkleisia.v3i2.104>
- Wahidiyah, & Munif, M. (2024). The Role of Reward and Punishment Strategies in Enhancing Student Learning Motivation: A Pedagogical Perspective. *Ejip*, 3(2), 73–85. <https://doi.org/10.71392/ejip.v3i2.72>
- Wardati, A. R., & Putri, V. A. (2025). Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Belajar Di Sekolah Formal Pada Siswa Ma Darul Ilmi Banjarbaru. *Al-Falah Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 25(1), 63–74. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v25i1.674>
- Widana, I. K. W., & Handayani, M. S. (2022). The Use of Discovery-Based Learning to Encourage Students' Motivation in Classroom. *The Art of Teaching English as a Foreign Language*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v3i1.219>
- Wilda, E., & Enoh. (2025). Analisis Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Peningkatan Motivasi Menuntut Ilmu Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota

- Cimahi. Bandung Conference Series Islamic Education, 5(2).
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.21232>
- Yana, H. H., Jamil, M. A., Arkanudin, A., MUBAIDILAH, A., & Nawawi, M. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Fenomenologis. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 682–689.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3184>.